

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 LATAR BELAKANG**

Selain meningkatkan produktivitas kerja, penggunaan teknologi dalam perekonomian global memiliki dampak besar terhadap optimalisasi proses. Dampak lain dari teknologi ini terhadap pekerja di bidang keselamatan dan kesehatan kerja juga mungkin terjadi. Oleh karena itu, dunia usaha harus berdedikasi untuk mengembangkan lingkungan kerja yang kondusif, aman, dan nyaman sehingga karyawan dapat bekerja sebaik-baiknya. Oleh karena itu, lingkungan kerja harus dapat menjamin keselamatan dan kesejahteraan seluruh karyawannya (Rahayu & Cahyadi, 2020).

Sesuai dengan Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia No. 5 tahun 2018 tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja Lingkungan Kerja bahwa semua pengusaha wajib menerapkan Keselamatan dan Kesehatan Kerja Lingkungan Kerja, sebagai bentuk pengendalian Lingkungan Kerja dari Faktor Fisik, Kimia, Biologi, Ergonomi dan Psikologi agar memenuhi standar .

Kebisingan menjadi salah satu faktor lingkungan kerja yang tidak kondusif (Rahayu & Cahyadi, 2020). Ditempat kerja, instrument dan mesin yang digunakan dengan teknologi canggih mampu menghasilkan suara yang bising dan akan mengganggu kenyamanan pekerja (Imas, 2015). Setiap kebisingan yang tidak diinginkan yang berasal dari alat kerja dan/atau perlengkapan yang digunakan dalam proses produksi, yang pada volume tertentu dapat mengakibatkan kerusakan pendengaran, dianggap sebagai kebisingan (Permenaker RI, 2018).

Kebisingan bernada tinggi dapat menyebabkan masalah tekanan darah, denyut nadi meningkat, perkembangan pembuluh darah perifer, terutama di tangan dan kaki, wajah pucat dan gangguan sensorik. Secara

umum kebisingan bernada tinggi sangat mengganggu, terutama jika suara tersebut bersifat terputus-putus atau tiba-tiba berhenti (Barus, 2021) .

Sedangkan derajat kebisingan berdampak pada kesehatan seseorang (Anies, 2017). Tingkat kerja maksimum yang diperbolehkan adalah 85 dB untuk maksimal 8 jam per hari (Permenaker RI, 2018). Risiko gangguan pendengaran bagi karyawan (*Hearing Loss Risk*) dapat timbul akibat paparan kebisingan dikarenakan tingkat kebisingan yang tinggi atau durasi paparan yang lebih lama (Fithri & Qisty Annisa, 2015).

Kemungkinan kekhawatiran lain seperti gangguan stress, peningkatan tekanan darah, peningkatan denyut nadi, stabilitas emosi, kesulitan komunikasi, penurunan motivasi kerja, dapat muncul sebagai respon terhadap masalah kebisingan di tempat kerja (Dewi et al., 2021). Di dunia Industri, paparan kebisingan menjadi salah satu masalah utama kesehatan kerja. WHO (2019) menyatakan hampir 14% dari total tenaga kerja di dunia industri terpapar bising di tempat kerja melebihi 90 dB untuk setiap harinya. Akibatnya menyebabkan kelelahan sebesar 27,43%, gangguan pendengaran 17,14% dan gangguan keseimbangan 27,1% jumlah seluruh gangguan mencapai 72,28% yang disebabkan oleh paparan kebisingan.

Kelelahan menjadi salah satu efek yang diakibatkan oleh kebisingan (Pujianto, 2018). Kelelahan adalah kondisi yang disertai penurunan efisiensi dan ketahanan dalam bekerja (Suma'mur, 2013). Istilah kelelahan dapat merujuk pada keadaan yang berbeda-beda pada setiap orang, namun pada akhirnya mengacu pada penurunan kinerja, berkurangnya kemampuan bekerja dan stamina fisik. Ada dua kategori kelelahan: kelelahan tubuh total dan kelelahan otot. Getaran atau nyeri pada otot disebut kelelahan otot. Sebaliknya, kelelahan umum biasanya ditentukan oleh penurunan motivasi kerja yang disebabkan oleh pekerjaan yang monoton, aktivitas fisik, durasi dan intensitasnya,

lingkungan sekitar, faktor psikologis, kondisi kesehatan, dan pola makan (Tarwaka, 2016).

Hasil Penelitian di UAS mengenai Penelitian terhadap 100 orang yang mengalami kelelahan kerja yang disebabkan oleh faktor psikologis sebanyak 64%, faktor fisik sebesar 3%, dan 33% disebabkan oleh keduanya. Ditemukan data sebanyak 24% pasien datang ke klinik dengan keluhan kelelahan kerja kronis (Adryanti, 2022). Organisasi *International Labour Organization (ILO)*, mengumumkan bahwa hingga 2 juta pekerja menjadi korban kecelakaan kerja akibat kelelahan setiap tahunnya. Berdasarkan studi ILO pada tahun 2018, 58.118 dari 58.828 sampel (32,8%) melaporkan merasa lelah saat bekerja, sehingga berdampak pada produktivitas mereka.

Produktivitas Indonesia sendiri masih tergolong rendah dibandingkan tiga pesaing lainnya di ASEAN. Menurut data produktivitas tahun 2013 yang dirilis oleh *Asian Productivity Organization*, produktivitas tenaga kerja Indonesia berada di bawah rata-rata Negara ASEAN yaitu sebesar 10.700 dollar AS atau 117,7 juta (Verawati, 2017).

Temuan studi tahun 2018 yang dilakukan Imam Dicky dengan 23 karyawan divisi fabrikasi elevator Proyek Kokas 3 Jakarta. Stasiun pemotongan dengan tingkat kebisingan rata-rata 94,2 dB merupakan lokasi yang intensitas kebisingannya melampaui NAB berdasarkan temuan pengukuran kebisingan. Berdasarkan temuan asesmen, jenis kelelahan kerja yang paling banyak dialami adalah kelelahan sedang yang dialami oleh 11 pekerja (47,8%), diikuti kelelahan ringan yang dialami oleh 5 pekerja (21,7%) dan kelelahan berat yang dialami oleh 7 pekerja (30,4%).).

Hasil penelitian yang dilakukan Endriasti tahun 2020 tentang Analisa Tingkat Kebisingan Terhadap Produktivitas Kerja Menggunakan Metode SEM dan FMEA di PT. Rotary Electrical Machine Service, dari

hasil pengukuran kebisingan diperoleh nilai bising yaitu 92,64 dB dimana suara bising yang timbul dilingkungan kerja tersebut mempengaruhi produktivitas para pekerja.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mega tahun 2019, tentang Pagaruh Lingkungan Kerja dan Kelelahan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Bagian Produksi PT. Sumber Graha Sejahtera, bahwa kelelahan kerja memiliki pengaruh dan signifikan terhadap produktivitas kerja karyawan. Keluhan dari beberapa responden seperti berat kepala dan merasa kaku dibagian bahu saat bekerja.

CV. X merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dibidang jasa EPCIC (*Engginering, Procurement, Construction, Installation, and Comissioning*), berdiri sejak tahun 2016. CV. X berlokasi di Jl. Brawijaya No. 15, Ardimulyo, Singosari, Kabupaten Malang. Berdasarkan hasil survey awal yang sudah peneliti lakukan di CV. X, pekerja menghabiskan waktu delapan jam sehari dengan menggunakan mesin atau peralatan kerja yang menghasilkan kebisingan cukup tinggi. Jadwal pekerja non-shift dimulai pukul 07.00 dan berakhir pukul 16.00 WIB, dengan waktu istirahat pukul 12.00 hingga pukul 13.00 WIB..

Berdasarkan temuan wawancara singkat terhadap lima belas karyawan, tujuh di antaranya mengeluh sakit kepala, pusing, gangguan pendengaran, suara bising sehingga sulit untuk berkomunikasi, dan suara keras mengganggu kemampuan konsentrasi kerja.

Dari survei pendahuluan yang penulis selesaikan. Penulis mengamati bahwa Produktivitas kerja CV. X masih perlu diperbaiki lagi, dikarenakan masih ada beberapa pekerja yang datang terlambat, menggunakan waktu istirahat berlebih, pulang lebih awal, dan sebagainya. Dilihat dari diagram produktivitas kerja tahun 2023 menunjukkan adanya penurunan, seperti pada tabel berikut:

Table 1. Produktivitas Kerja CV. X Unit Gudang Produksi Tahun 2023



Berdasarkan data tersebut, maka penulis ingin melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Intensitas Kebisingan dan Tingkat Kelelahan Kerja Terhadap Tingkat Produktivitas Kerja Unit Gudang Produksi CV. X Tahun 2023”

## 1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Berapakah Intensitas Kebisingan Produksi, Tingkat Kelelahan dan Tingkat Produktivitas Kerja di Unit Gudang Produksi CV. X?
2. Adakah Pengaruh Intensitas Kebisingan dengan Tingkat Produktivitas Kerja di Unit Gudang Produksi CV. X?
3. Adakah Pengaruh Tingkat Kelelahan Kerja dengan Tingkat Produktivitas Kerja di Unit Gudang Produksi CV. X?
4. Bagaimana Pengaruh Intensitas Kebisingan dan Tingkat Kelelahan Kerja Terhadap Tingkat Produktivitas Kerja Unit Gudang Produksi CV. X?

### **1.3 TUJUAN PENELITIAN**

#### **1.3.1 Tujuan Umum**

Untuk menganalisis Pengaruh Intensitas Kebisingan dan Tingkat Kelelahan Kerja Terhadap Tingkat Produktivitas Kerja Unit Gudang Produksi CV. X.

#### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Untuk menganalisis Intensitas Kebisingan, Tingkat Kelelahan Kerja dan Tingkat Produktivitas Kerja Unit Gudang Produksi CV. X
2. Untuk menganalisis Pengaruh Intensitas Kebisingan dengan Tingkat Produktivitas Kerja Unit Gudang Produksi CV. X.
3. Untuk menganalisis Pengaruh Tingkat Kelelahan Kerja dengan Produktivitas Kerja Unit Gudang Produksi CV. X.
4. Untuk Menganalisis Pengaruh Intensitas kebisingan dan tingkat kelelahan kerja terhadap tingkat produktivitas kerja Unit Gudang Produksi CV. X

### **1.4 RUANG LINGKUP**

Penelitian ini dilakukan di CV. X dengan Survei langsung ke lapangan untuk mengkaji variable penelitian yang telah ditentukan. Adapun objek dari penelitian ini adalah area Gudang Produksi di CV.X dan subjek Penelitian ini adalah karyawan X sesuai jumlah perhitungan sampel. Dalam penelitian ini hanya berfokus pada ada atau tidaknya Pengaruh Intensitas kebisingan mesin dan tingkat kelelahan kerja Terhadap tingkat produktivitas kerja di CV. X.

### **1.5 MANFAAT PENELITIAN**

#### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Bagi penulis penelitian ini diharapkan untuk dapat (1) menambah ilmu, wawasan, dan dapat membantu dalam kegiatan penelitian atau pendidikan di periode selanjutnya.

### **1.5.2 Manfaat Praktik**

Kegiatan penelitian ini diharapkan dapat membantu menganalisa Pengaruh Intensitas kebisingan dan tingkat kelelahan kerja Terhadap tingkat produktivitas kerja karyawan di CV. X dan dapat membantu meningkatkan kualitas produktivitas kerja karyawan di CV. X.